

**STRATEGI PENGEMBANGAN DALAM MENINGKATKAN DAYA
TARIK WISATA DI KAMPUNG KETUPAT WARNA WARNI KENCANA
SAMARINDA**

**Muhammad Yaser Cessar Karthab Putra¹, Adietya Arie Hetami²,
Muhammad Tommy Fimi Putera³, Fareis Althalets⁴, Ahkmad Ramli⁵**

^{1,2,4}UNIVERSITAS MULAWARMAN

^{3,5}IKIP PGRI KALIMANTAN TIMUR

³Tommy.fimi@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda merupakan destinasi wisata yang menerapkan pariwisata berbasis masyarakat. Jumlah pengunjungnya sejak Agustus 2017 hingga Desember 2018 mengalami peningkatan dan penurunan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam pengembangan objek wisata ini. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan pariwisata dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi strategi pengembangan serta menganalisis faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi daya tarik wisata Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel sumber datanya. Ketua Kelompok Sadar Wisata Kencana bertindak sebagai *key informant* sedangkan pengunjung bertindak sebagai *informant* penelitian. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian akan dianalisis dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan dalam meningkatkan daya tarik wisata Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda telah sesuai dengan komponen produk wisata yang meliputi *attraction*, *amenities*, *accessibilities* dan *hospitality*. Dukungan dari Pemerintah Kota, Dinas Pariwisata, PUPR dan CSR merupakan faktor pendukung dalam mengembangkan Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya anggaran untuk pengembangan wisata ini.

Pengelola atau Kelompok Sadar Wisata Kencana diharapkan dapat memperhatikan pengembangan wisata dengan memberikan fasilitas yang lebih untuk pengunjung. Dan untuk mengatasi faktor penghambat, pengelola dapat membangun daya tarik wisata dengan cara pembuatan organisasi ekonomi kreatif dari masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Daya Tarik Wisata, Produk Wisata, Strategi Pengembangan*

**DEVELOPMENT STRATEGY IN IMPROVING TOURIST ATTRACTION
POWER IN THE KETUPAT WARNA WARNI VILLAGE, KENCANA
SAMARINDA**

ABSTRACT

Ketupat Warna Warni Village Kencana Samarinda is a tourist destination that implements community based tourism. Number of visitors from August 2017 to December 2018 experience an increased and decreased because there're still many shortcomings and weaknesses in this tourist attraction development. Therefore, tourism development strategy is needed in an effort to increase tourist visits.

This research aims to know and identify development strategies also analyze the factors that support and inhibit the development potential tourism attraction power of the Ketupat Warna Warni Village Kencana Samarinda. This research uses qualitative method with purposive sampling technique for sampling data sources. The head of Sadar Wisata Kencana group acts as key informant while visitors act as research informants. Data obtained by interview, observation and documentation techniques and was analyzed with interactive models.

The results showed that the development strategy in improving tourist attraction power of Ketupat Warna Warni Village Kencana Samarinda was accordance with tourism product components which included attractions, amenities, accessibility and hospitality. Support from City Government, Departement of Tourism, PUPR and CSR're supports factors in Ketupat Warna Warni Village Kencana Samarinda development, while the inhibit factor is lack of budget for this tour development.

Managers or Sadar Wisata Kencana Groups're expected to pay attention tourism development by providing more facilities for visitors. And to overcome the inhibiting factors, managers can build tourist attractions power by creating creative economic organizations from the surrounding community.

Keywords: Development Strategy, Tourist Attractions Power, Tourist Products

A.PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Jumlah wisatawan internasional selalu meningkat, WTO (*World Tourism Organization*) memprediksi bahwa pariwisata akan terus mengalami perkembangan, dengan pertumbuhan jumlah wisatawan internasional sekitar 4% per tahun. Bagi Indonesia peranan pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas, walaupun nilai nominalnya dalam dolar sedikit mengalami fluktuasi.

Perkembangan dunia pariwisata saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat, pariwisata berkembang karena ada gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajah wilayah baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapat perjalanan baru menurut Sedarmayati (2014). Kegiatan pariwisata dapat menjadi sektor penerima devisa tanpa melakukan *export* keluar negeri.

Pariwisata dapat mempengaruhi tingkat perekonomian sehingga menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengembangan pariwisata juga dapat dijadikan sebagai sektor potensial sebagian besar wilayah di Indonesia yang mampu mempengaruhi sektor lain untuk berkembang seperti perkebunan, pertanian, perikanan, kerajinan oleh masyarakat setempat sehingga menambah lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan meratakan pembangunan di wilayah Indonesia. Tetapi pariwisata bukan hanya masalah ekonomi namun juga masalah sosial, budaya, politik dan seterusnya. Pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat dan menjadi salah satu *primemover* (penggerak) dalam perubahan sosial budaya.

Sektor pariwisata ini merupakan sektor unggulan yang ada di Indonesia dengan adanya otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dapat mengurus dan mengatur daerahnya sendiri, maka daerah mempunyai wewenang untuk mengurus dan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata di daerahnya. Dengan adanya kewenangan tersebut tentu juga ada tanggung jawab yang begitu besar dalam mengelola pariwisata bagi setiap pemerintah daerah.

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar dengan keanekaragaman budaya, adat istiadat yang unik, suku yang bermacam-macam serta tata krama dan perilaku yang lemah lembut oleh penduduknya. Kalimantan Timur juga memiliki potensi alam yang cukup baik untuk mendukung daya tarik wisata yang ada didaerahnya. Daya tarik wisata merupakan kebutuhan yang perlu ada dan senantiasa terjaga untuk membawa dampak yang positif bagi perkembangan setiap daerah dengan memberikan fasilitas yang cukup memadai demi kelangsungan perkembangan daya tarik wisata tersebut dapat terjamah oleh masyarakat yang selama ini kurang begitu paham akan adanya tempat wisata itu sendiri. Kalimantan Timur memiliki potensi daya

Volume 6, Nomor 2, Juni 2021

tarik wisata yang unik, mulai dari seni dan kebudayaan hingga wisata alamnya yang cukup mencuri minat wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Kalimantan Timur.

Kota Samarinda merupakan salah satu kota besar di Kalimantan Timur. Perkembangan kota yang sangat pesat didukung oleh letaknya yang strategis menjadikan Kota Samarinda sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda adalah salah satu dari sekian kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang mempunyai potensi di bidang kepariwisataan yang cukup besar baik wisata alam maupun wisata buatan, dengan terdapatnya Air Terjun Tanah Merah, Air Terjun Pinang Seribu, Air Terjun Berambai, Wisata Kapal Pesut Etam, Rumah Ulin Arya dan masih banyak lagi yang bisa ditawarkan kepada wisatawan yang apabila dikelola dan dikembangkan potensi secara baik akan dapat menambah antusias kunjungan para wisatawan yang khususnya menyukai keindahan alam sehingga akan membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda.

Kampung Ketupat Warna Warni Kencana yang terletak di Kelurahan Mesjid Samarinda Seberang yang merupakan destinasi wisata berbasis masyarakat pertama di Kota Samarinda yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), semua memiliki tema kampungnya masing-masing yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya, di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda wisatawan dapat menyusuri pembuatan ketupat serta menikmati pemandangan pemukiman diatas Sungai Mahakam.

Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda merupakan destinasi wisata yang menerapkan pariwisata berbasis masyarakat, yang artinya pariwisata berbasis masyarakat ini merupakan inisiatif masyarakat sekitar yang membangun kampung mereka sebagai tujuan wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar mereka. Destinasi wisata ini baru diresmikan sejak 11 Agustus 2017 silam, pada awal destinasi wisata ini baru dibuka dan sampai akhir bulan tahun 2018 pengunjung wisata kampung warna warni mengalami peningkatan dan penurunan pengunjung. Berikut data kunjungan wisatawan Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda.

Tabel B.1 Data Kunjungan Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda Tahun 2018

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	7.000
2.	Februari	3.450
3.	Maret	5.630
4.	April	1.230
5.	Mei	2.800
6.	Juni	1.200
7.	Juli	12.500
8.	Agustus	1.017
9.	September	950
10.	Oktober	1.082

Volume 6, Nomor 2, Juni 2021

11.	November	1.050
12.	Desember	1.150
	Total	39.059

(Sumber: Ketua Kelompok Sadar Wisata Kampung Ketupat Warna Warni)

Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda ini memiliki fasilitas-fasilitas yang dimiliki sebagai tempat tujuan wisata seperti tersedianya *toilet*, masjid, tempat parkir dan warung makan. Kampung Ketupat Warna Warni Kencana memiliki atraksi seperti spot untuk berfoto dan pelabuhan kampung ketupat yang penuh warna serta memiliki akses bagus untuk menuju wisata tersebut. Masyarakat sekitarpun memiliki sifat yang ramah-tamah terhadap wisatawan yang datang ke wisata tersebut.

Namun masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam pengembangan objek wisatanya, masalah ada yang ada di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana adalah :

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti akses jalannya baru sedikit yang diperbaiki, sampah-sampah yang menumpuk di pinggir Sungai Mahakam, tempat parkir yang kurang rapi dan tertata. (Berdasarkan Observasi dan Wawancara pertama dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Kencana)
2. Jarak dari pusat kota yang jauh yaitu ± 13 km dan menempuh waktu selama 27 menit. (Berdasarkan Observasi dan Wawancara pertama dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Kencana)
3. Kurangnya atraksi wisata. (Berdasarkan Observasi dan Wawancara pertama dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Kencana)
4. Permodalan dalam kelola Kampung Ketupat Warna Warni Kencana dari sumbangan masyarakat sekitar sehingga menjadi hambatan dalam perkembangan wisata Kampung Ketupat Warna Warni Kencana. (Berdasarkan Observasi dan Wawancara pertama dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Kencana)

Dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan bisa dengan mengembangkan destinasi wisata tersebut agar lebih menarik, tentunya membutuhkan strategi pengembangan pariwisata. Maka dari itu masyarakat setempat dan pemerintah harus bekerja sama mengembangkan destinasi wisata Kampung Ketupat Warna Warni Kencana, menurut Suryadana (2015:48) pengembangan pariwisata berdasarkan atas beberapa komponen produk wisata antara lain: Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi dan *Hospitality*.

Manfaat dikembangkannya daya tarik wisata Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan menjadi tujuan wisata nomor 1 di Kota Samarinda dan Kampung Ketupat Warna Warni Kencana bisa menjadi sasaran wisata bagi pengunjung, tidak hanya Air Terjun Tanah Merah saja namun bisa ke Kampung Ketupat Warna Warni Kencana juga, apabila fasilitas dan atraksi yang disediakan sudah memadai dan dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan. Jika destinasi wisata ini berkembang akan baik untuk perekonomian, sosial, budaya dan dapat memberikan pelajaran pentingnya menjaga lingkungan Sungai Mahakam dan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Kencana. Sehingga dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan dalam meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda”** yang diharapkan melalui penelitian daya tarik wisata tersebut mampu berkembang menjadi daya tarik wisata yang diminati wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pengembangan dalam meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam meningkatkan Daya Tarik Wisata Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi Strategi Pengembangan dalam meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan potensi Daya Tarik Wisata Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda.

D.DASAR TEORI

Pengertian Strategi

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Pengertian strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan dimasa depan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan.

Menurut David (2009:16) Strategi merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk keunggulan bisnis. Strategilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses bisnis. Strategi juga adalah sebuah seni, seni yang perlu diasah ketajaman dan intuisinya. Strategi terdiri atas 3 aliran yaitu :

1. Aliran perspektif yang terdiri dari desain, perencanaan dan *positioning*.
2. Aliran deskriptif yang terdiri dari kewirausahaan, kognitif, pembelajaran, kekuatan, budaya dan lingkungan.

3. Aliran konfigurasi, strategi berdasarkan waktu dan lingkungan.

2. Definisi Strategi

Secara umum strategi merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Berikut ini definisi strategi menurut para ahli :

Menurut David (2010:18) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Merupakan aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan dan berorientasi pada masa yang akan datang.

Menurut Siagian (2011:15) Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Sedangkan Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengertian strategi adalah kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tujuan Strategi

Strategi yang dibuat bersifat konsisten dan realistik sesuai dengan situasi dan kondisi-kondisinya, aksi potensial yang membutuhkan sumber daya dalam jumlah besar. Tujuan strategi bertujuan untuk menyediakan arah dan momentum yang di perlakukan untuk menyempurnakan suatu kinerja perencanaan menurut Michael (2013:63) Tujuan strategi adalah kekuatan-kekuatan sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti internal untuk mencapai tujuan perusahaan dalam lingkungan persaingan. Tujuan strategi berkaitan dengan pengidentifikasiannya dengan sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti yang menjadi basis suatu perusahaan untuk tindakan-tindakan strategisnya.

Meskipun para pakar menggunakan berbagai istilah untuk strategi induk seperti *grand strategy* atau *master strategy* pada dasarnya yang dimaksud ialah “suatu pendekatan umum yang bersifat komprehensif atau menyeluruh yang berperan sebagai penuntun kegiatan utama suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya “dengan perkataan lain strategi induk memberi petunjuk cara-cara apa yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran-sasaran jangka panjang perusahaan. Bahkan sangat popular untuk mengatakan bahwa strategi bisnis adalah suatu pernyataan yang dibuat secara sadar tentang dalam bidang apa perusahaan kini bergerak dan dalam bidang apa perusahaan akan berkecimpung dimasa yang akan datang.

Suatu strategi induk memakai peran yang amat penting dalam pengelolaan suatu perusahaan. Suatu strategi induk menentukan arah yang sifatnya mendasar bagi pengambilan keputusan menjatuhkan pilihan yang sifatnya stratejik.

Disamping itu strategi induk juga berperan sebagai landasan untuk berbagai upaya yang mantap, berkelanjutan dan secara terkoordinasi, yang kesemuanya ditunjukan pada pencapaian tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan. Karena demikian halnya, dalam dunia manajemen pada umumnya disepakati bahwa salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh manajer ialah peningkatan kemampuan merumuskan strategi induk secara tepat untuk kemudian dirinci dan dilaksanakan pada bawahannya masing-masing.

Teori perumusan strategi induk menekankan bahwa terdapat paling sedikit dua belas *alternative* strategi induk suatu perusahaan yang wajar mendapat perhatian para pengambil keputusan strategik, yaitu: konsentrasi, pengembangan pasar, pengembangan produk, inovasi, integrasi horizontal, integrasi vertikal, usaha patungan, diversifikasi konsentrik, diversifikasi konglomerat, pengurangan kegiatan, pelepasan semua kepentingan bisnis dan liquidasi perusahaan. Masing-masing *alternative* tersebut dapat menjadi dasar bagi upaya pencapaian sasaran jangka panjang perusahaan akan tetapi dalam praktik biasanya manajemen menggunakan kombinasi dari beberapa alternatif sekaligus.

Pendekatan lain dalam analisis strategik. Meskipun penggunaan matriks sebagai *instrument* analisis dalam menentukan pilihan yang paling strategik untuk menyusun portofolio suatu korporasi sangat *popular* dan gunakan oleh banyak kelompok manajemen, tentunya tidak berarti bahwa tidak adanya lagi *instrument* lain yang tersedia bagi manajemen lain untuk digunakan. Salah satu *instrument* yang tersedia adalah penggunaan “kisi-kisi” perencanaan seperti diterapkan oleh *general electric* di Amerika Serikat. Dalam praktik, penggunaan “kisi-kisi” perencanaan seperti diterapkan oleh *general electric* terlihat pada penilaian setiap satuan bisnis berdasarkan serangkaian faktor-faktor strategik yang dikelompokan pada dua golongan besar, yaitu: faktor-faktor kekuatan satuan bisnis dan daya tarik sektor industri tertentu. Pengalaman banyak perusahaan menunjukkan bahwa faktor-faktor strategik yang tergolong kekuatan suatu bisnis antara lain adalah :

- a. Pangan pasar yang dikuasai.
- b. Marjin keuntungan yang diraih.
- c. Kemampuan bersaing.
- d. Pemahaman preferensi dan perilaku para pengguna produk satuan bisnis tertentu.
- e. Pengetahuan yang mendalam tentang situasi pasar.
- f. Posisi kompetitif.
- g. Keunggulan dibidang teknologi yang dimanfaatkan dalam produksi.
- h. Kaliber manajemen pada semua tingkat, mulai dari tingkat manajemen puncak.

Kesimpulan dari tujuan strategi adalah sebagai pengidentifikasi dengan sumber daya, kapabilitas dan kompetensi untuk penuntun kegiatan utama dari suatu pemimpin atau organisasi dalam tindakan-tindakan rangka pencapaian sesuatu tujuan dan berbagai sasarannya.

4.Strategi Destinasi Pariwisata

Setelah membahas pengertian strategi atau perencanaan yang merupakan proses pemikiran secara matang yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan dengan menggambarkan pelaksanaan strategi-strategi tertentu cara pencapaiannya dan perencanaan yang baik dalam arti yang paling ekonomis, maka perlu mengkaji perspektif pariwisata sehingga akan melahirkan perencanaan pariwisata.

Pariwisata merupakan bentuk parjalan dari suatu tempat-ketempat lainnya untuk mencari kesenangan tanpa mencari keuntungan finansial. Pariwisata yang sifatnya mencari kesenangan menjadi aktifitas yang signifikan, sehingga tujuan pariwisata muncul, bentuk-bentuk baru modal transportasi. Menurut Supriadi (2017:8) pembangunan wilayah yang utama dari strategi dan pengelolaan destinasi pariwisata (tujuan pariwisata) merupakan wilayah geografis yang kedatangan wisatawan dan adanya interaksi dengan masyarakat lokal dan lingkungan setempat.

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan dan pengevaluasian keputusan-keputusan, manajemen strategi berfokus pada penetapan sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan menurut Robinson dalam buku Yanus (2008:3) Strategi adalah sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formalasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan. Strategi mempunyai suatu seni dalam penyusunan, penerapan dan pengevaluasian menurut David dalam Yunus (2012:5) Strategi adalah seni dan ilmu untuk formalasi, implementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.

Strategi merupakan suatu perencanaan atau kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai sesuatu. Manajemen strategi menurut Porter dalam Yunus (2012:6) Merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pemimpin dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Wheelen dalam Yanus (2016:5) Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusun strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis SWOT. Dalam perekonomian global yang memungkinkan pergerakan barang dan jasa secara bebas diantara berbagai negara. Kesimpulan dari manajemen strategi adalah suatu rangkaian kegiatan perencanaan untuk suatu keputusan dan tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

E. METODE PENELITIAN

1.Pendekatan Penelitian (Jenis Penelitian)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga

lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. (Sugiyono 2009:11) mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami manajemen strategi dalam pengembangan destinasi Kampung Ketupat Warna Warni Kencana.

2.Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah, batasan masalah itu sendiri dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah umum yang masih bersifat umum. Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap konsep-konsep penting yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan fokus penelitian.

1. Pengembangan pariwisata berdasarkan atas beberapa komponen produk wisata antara lain :

- a. *Attraction* (Atraksi)

Objek dan atraksi yang tersedia sebagai daya tarik wisata mengapa wisatawan datang berkunjung ke negara, kota atau daya tarik wisata tersebut. Daya tarik wisata pada setiap negara sangat bervariasi, satu dengan yang lain saling melengkapi dan sekaligus bersaing dalam menarik kunjungan wisatawan.

- b. *Amenities* (Fasilitas)

Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut.

- c. *Accessibilities* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas menuju ke daya tarik wisata atau prasarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk berkunjung pada suatu objek wisata, tanpa ini tidak mungkin pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri.

- d. *Hospitality* (Keramahtamahan)

Destinasi wisata dapat menyebabkan munculnya perasaan wisatawan terhadap kebutuhan yang berkaitan dengan keramahtamahan melalui seseorang atau sesuatu.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda.

F.HASIL PENELITIAN

1.Attraction (Atraksi)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data-data yang di dapat dari beberapa hasil kutipan wawancara dapat diketahui bahwa destinasi wisata Kampung

Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda masih kurang dalam menyediakan atraksi wisata sehingga Kelompok Sadar Wisata Kencana telah merencanakan membuat semacam gerai atau galeri untuk wisata edukasi, rumah deret warna warni, rumah makan terapung hasil olahan pengrajin ketupat serta mobil *seater* untuk mengelilingi objek wisata sehingga wisatawan tidak bosan untuk datang kembali berwisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda.

2. Amenities (Fasilitas)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data-data yang di dapat dari beberapa hasil kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memang benar *Amenities* atau Fasilitas sudah memadai namun masih perlu diperbarui dan ditambah seperti gazebo, tempat sampah serta lahan parkir sehingga apabila sudah baik dalam pengelolaan *Amenities* atau Fasilitas. Akan menciptakan rasa aman dan nyaman saat berada di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda.

3. Accessibilities (Aksesibilitas)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data-data yang di dapat dari beberapa hasil kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk akses menuju Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda sudah cukup mudah dikarenakan jalanan menuju objek wisata tersebut sudah diperbaiki dan sudah memiliki petunjuk arah ke lokasi wisata namun jarak dari pusat kota yang merupakan pertimbangan wisatawan untuk datang berkunjung ke Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda.

4. Hospitality (Keramahtamahan)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data-data yang di dapat dari beberapa hasil kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa *Hospitality* atau Keramahtamahan dari masyarakat sekitar Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda cukup baik dan kiranya terus dibina tentang *Hospitality* sehingga bisa menjadi budaya yang selalu diterapkan di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda.

5. Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dalam Strategi Pengembangan dalam meningkatkan Daya Tarik Wisata

Pengurus Kelompok Sadar Wisata Kencana juga mengatakan bahwa Kampung Ketupat Warna Warni mendapatkan dukungan dari Kelurahan Mesjid, Pemerintah Kota Samarinda serta CSR (*Corporate Social Responsibility*) seperti Bankaltimtara dan PT. Alvian. Namun hambatan yang dihadapi seperti dana masih dari masyarakat sekitar serta sponsor dari Bankaltimtara dan PT. Alvian.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data-data yang di dapat dari beberapa hasil kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Pendukung dan Penghambat yang dihadapi berupa dukungan dari Pemerintah dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) serta hambatan dalam berupa anggaran dana akan pengembangan Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda.

G.SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan dalam meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan dalam meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda dalam hal ini telah sesuai melakukan Strategi Pengembangan dalam meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana sebagai berikut:
 - a. *Attraction* atau Atraksi Wisata yang ada di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda pengelola telah membangun daya tarik wisata seperti rumah warga sekitar yang di cat warna warni, tugu ketupat berdiri menjadi ikon Kampung Ketupat Warna Warni Kencana dan jembatan warna warni sepanjang 500 meter menyusuri rumah warga sekitar serta pengelola akan merencanakan pembangunan rumah deret warna warni, rumah makan terapung hasil olahan pengrajin ketupat dan mobil *seater* untuk mengelilingi objek wisata tersebut.
 - b. *Amenities* atau Fasilitas yang ada di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda sudah sesuai dengan pengembangan destinasi wisata karena fasilitas yang ada di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana sudah tersedia seperti tempat parkir, *toilet* umum, tempat sampah dan kursi-kursi tempat orang beristirahat, meskipun masih perlu ditambahnya fasilitas yang lainnya.
 - c. *Accessibilities* atau Aksesibilitas yang ada di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda pengelola sudah melakukan pengembangan dengan adanya petunjuk jalan, perbaikan jalan, tempat parkir khusus roda 2 yang sudah memadai dan dapat diakses dengan angkutan umum.
 - d. *Hospitality* atau Keramahtamahan yang ada di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda masyarakat sekitar sudah cukup baik dan ramah tamah terhadap wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ketupat Warna Warni Kencana.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengembangkan Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor Pendukung yang ada di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kota Samarinda, Dinas Pariwisata Kota, PUPR Kota, Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang serta CSR (*Corporate Social Responsibility*) seperti Bankaltimtara dan PT. Alvian.
 - b. Faktor Penghambat yang ada di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda adalah kurangnya anggaran dana untuk menambah atraksi wisata, sarana dan prasarana pendukung,

Volume 6, Nomor 2, Juni 2021

pengelolaan sampah, estetika objek wisata serta anggaran dana masih dari masyarakat sekitar serta sponsor dari Bankaltimtara dan PT. Alvian.

DAFTAR PUSTAKA

- Diarta, I.K, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Amir M. Taufik, 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pers
 Malayu, Hasibuan, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
 Kodrat, David Sukardi. 2009. *Manajemen Strategi: Membangun Keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan* Yogyakarta: Graha Ilmu
 Sedarmayati, 2014, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, Bandung: PT. Refika Aditama
 Nurcholis, Hanif, 2007. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo
 Sunaryo, Bambang, 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media
 Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alphabeta
 Yoeti, O.A, 2007. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Erlangga
 Wardiyana dan M.Hum, 2016. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi
 Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
 David, Fred R. 2010. *Strategic Management : A Competitive Advantage Approach and Cases (13th Edition)*. Prentice Hall International, London.
 Nasional, D.P, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
 Kusdi, 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika
 Pitana, I.G, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
Dokumen :
 Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2019, “*Pedoman Penyusunan Tugas Akhir (Proposal Skripsi dan Skripsi)*”.
 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
Sumber Internet :
 Contoh Penulisan Karya Tulis Ilmiah Academia Tulis Ilmiah:
http://www.academia.edu/10366713/contoh_penulisan_karya_tulis_ilmiah
Skripsi :

Volume 6, Nomor 2, Juni 2021

- Riska Noor Gusti Maulidta. 2018. *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Untuk Berwisata Di Lamin Etam Ambors samboja*. Universitas Mulawarman
- Khairunisa Alfari Nurfadilah. 2017. *Studi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Pantai Pangandaran)*. Universitas Lampung
- Abdul Wahid Syam. 2015. *Peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan*. Universitas Mulawarman